

PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI PEMBINAAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMK NEGERI 1 CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Engkus Kusnadi

SMK Negeri 1 Cisarua, Kabupaten Bandung Barat

engkusksmkncisarua@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan suatu cara bagi seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesinya. Penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat, dengan menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan metode *action research* dalam mata pelajaran Pmelakukan pembinaan terhadap guru tentang implementasi manajemen dalam proses pembelajaran di sekolah. Implementasi dari konsep di atas terlihat pada perkembangan kemampuan aktivitas guru dari tiap siklus yang dilaksanakan. Hal ini tampak pada awal pembelajaran pada siklus I, khususnya pada tahap eksplorasi, yaitu pemberian pengetahuan kognitif tentang manajemen terhadap guru untuk menunjang proses pembelajaran, kemudian pada siklus II, pendalaman materi dilaksanakan dengan cara pemahaman lebih dalam terhadap konsep-konsep manajemen, dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai falisitator, selanjutnya pada siklus III, kepala sekolah sebagai pendorong kreativitas guru dengan peningkatan pemahaman pada pelaksanaan praktek dilapangan, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian dalam proses belajar mengajar. Perubahan yang signifikan terlihat dari tahap perencanaan yang awal persiapan mengajar hanya 20 % tetapi pada tahap berikutnya meningkat menjadi 60 % dan di siklus III sampai mencapai 80%. Pada tahap pelaksanaan juga ada peningkatan dari mulai tahap apersepsi, kemudian penyampaian kegiatan inti dan kegiatan penutup, setelah melalui pembinaan pada siklus I, siklus II dan siklus III, mengalami peningkatan terutama dalam praktek pelaksanaan pembelajaran, dari 40 % dari 5 orang jumlah guru yang mempraktekkan prinsip-prinsip manajemen, menjadi 80 % melaksanakannya. Penelitian ini membuktikan bahwa pembinaan oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru berpengaruh, dan pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kinerja guru, manajemen, prestasi siswa

ABSTRACT

School Action Research (PTS) is a way for a school principal to improve his professional competence. The author conducted research at SMK Negeri 1 Cisarua, West Bandung Regency, using a qualitative approach to the action research method in the subject of conducting coaching to teachers about the implementation of management in the learning process at school. The implementation of the above concept looks at the development of the ability and activities of the teacher from each cycle carried out. This can be seen at the beginning of learning in the first cycle, especially in the exploration stage, namely the provision of cognitive knowledge about management to teachers to support the learning process, then in the second cycle, the deepening of the material is carried out by means of deeper understanding of management concepts, in this case the principal acts as the falisitator, then in cycle III, the principal acts as a teacher's creativity with increased understanding of the practice implementation in the field, starting from the planning, organizing, implementing and evaluating stages in the teaching and learning process. Significant changes were seen from the planning stage where the initial preparation for teaching was only 20% but in the next stage it increased to 60% and in cycle III it reached 80%. At the implementation stage there was also an increase from the start of the apperception stage, then the delivery of core activities and closing activities, after going through coaching in cycle I, cycle II and cycle III, experiencing an increase especially in the practice of

learning implementation, from 40% of the 5 number of teachers practicing management principles, become 80% implement them. This research proves that coaching by the principal on improving teacher performance is influential, and in the end it will affect overall school quality improvement.

Keywords: Teacher performance, management, student achievement

How to Cite: Kusnadi, E. (2019). Peningkatan kinerja guru melalui pembinaan implementasi manajemen oleh kepala sekolah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa di SMK negeri 1 Cisarua kabupaten Bandung barat. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 6 (2), 80-85.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, yang terjadi adalah berkembangnya arus informasi ke semua arah dan kesemua lapisan pada tatanan masyarakat yang tidak mungkin untuk dilakukan pemisahan atau pembatasan. Secara umum kehidupan masyarakat dihadapkan pada pengaruh di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, juga ilmu pengetahuan dari perkembangan teknologi yang dikembangkan oleh negara-negara maju di dunia internasional. Indonesia merupakan negara yang mendapat pengaruh yang sangat besar dari perkembangan dunia internasional, yaitu dengan dibukanya lembaran baru era reformasi yang memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk penerapan demokrasi disemua bidang, termasuk reformasi di bidang pendidikan.

Secara kuantitatif kita dapat mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan. Indikator keberhasilan ini dapat dilihat pada kemampuan baca tulis masyarakat yang dari waktu ke waktu meningkat. Kemajuan secara kuantitatif ini sebagai akibat dari program pemerataan pendidikan, terutama melalui kurikulum SMK yang dibangun pada masa orde baru. Namun demikian keberhasilan dari segi kualitatif pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun karakter bangsa yang cerdas dan kreatif, apalagi yang unggul.

Pendidikan yang diselenggarakan harus mampu mencerdaskan, mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata dunia internasional, oleh karena itu arah kebijakan pembangunan bidang pendidikan antara lain: Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan rekreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan dukungan dan lingkungan sesuai dengan potensinya.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sanggup menjawab tantangan globalisasi adalah pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan adalah: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Bergulirnya sistem desentralisasi memberikan dampak pada penyelenggaraan pendidikan nasional, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan, baik tantangan dalam pembangunan masyarakat pada umumnya maupun tantangan dalam pembangunan pendidikan itu sendiri. Pengelolaan pendidikan di daerah pada saat ini sangat dipengaruhi oleh diberlakukannya otonomi daerah, kondisi ini terlihat dalam komitmen pemerintah daerah dalam melihat pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia utama, yang tercermin dalam alokasi anggaran pendidikan. Seperti diketahui, bahwa pendidikan adalah suatu bentuk investasi sumber daya manusia yang paling utama dibanding dengan investasi modal fisik, hasil – hasil penelitian menunjukkan, di sejumlah negara pendidikan memberikan sumbangan yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi.

Dampak pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya dapat dilihat dari: berkembangnya kesempatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan kemampuan, serta wawasannya agar mampu bekerja lebih produktif baik secara perorangan maupun kelompok. Pendidikan juga berfungsi dalam meningkatkan kesadaran sosial, politik, dan budaya serta memacu

penguasaan dan pendayagunaan teknologi untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itulah, hampir semua negara di dunia telah menempatkan pembangunan pendidikan sebagai kebijaksanaan yang memiliki prioritas tertinggi.

Sebagai lembaga yang otonom dan profesional, setiap satuan pendidikan tidak selalu bahkan tidak mungkin harus menjadi bawahan daari dinas pendidikan, tetapi lebih bertanggung jawab terhadap klien dan masyarakat sebagai *stakeholders* pendidikan. Keberhasilan atau mutu pelayanan pendidikan diukur dari seberapa besar kepuasan dari klien dan masyarakatnya dalam menerima layanan pendidikan. Menurut "Liphan" bahwa kepala sekolah bertanggung jawab terhadap maju mundurnya mutu pendidikan di sekolah-sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan sangat tergantung dari kemampuan kepala sekolah dalam mengendalikan seluruh staf untuk mau dan dapat bekerja secara senengis menuju kearah perbaikan, baik secara kuantitas, maupun secara kualitas.

Keberhasilan kinerja kepala sekolah tidak terlepas dari keberhasilan dalam pengelolaan manajemen, baik pada tahap perencanaan, pengelolaan maupun pada tahap kontroling. Dalam melaksanakan tugas administrasi dibantu oleh seorang guru yang ditunjuk. Dengan kondisi demikian kemampuan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan menengah harus benar-benar profesional, sehingga betapapun banyaknya tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Kepala sekolah diharapkan dapat memberdayakan seluruh sumber daya pendidikan yang tersedia secara efektif dan efisien. Untuk memacu kepala sekolah agar mau dan mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pendidikan maka diperlukan adanya dorongan atau motivasi serta peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah melalui pendidikan dan latihan. Dengan menengahkan pemikiran itulah maka penulis tergugah untuk mengkaji dan meneliti manajemen pemberdayaan kinerja guru oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, khususnya SMK Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

Dari uraian di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Perubahan apa yang telah terjadi setelah guru SMK diberdayakan melalui pembinaan oleh kepala sekolah dalam hal pengelolaan manajemen sumber daya sekolah yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pengorganisasian proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan

pengawasan/Evaluasi proses pembelajaran? (2) Bagaimana dampak dan perubahan yang telah dicapai setelah diberdayakan melalui pembinaan oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru sekolah menengah dalam mengelola sekolahnya? (3) Apa dampak dari peningkatan kinerja guru sekolah menengah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan yang telah terjadi setelah guru SMK diberdayakan melalui pembinaan oleh kepala sekolah, dampak dan perubahan yang telah dicapai setelah diberdayakan melalui pembinaan oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru sekolah menengah dalam mengelola sekolahnya serta dampak dari peningkatan kinerja guru sekolah menengah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Action Research*, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan pada SMK Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah Guru yang menjadi subjek/respondennya adalah sebanyak 6 guru.

Menurut kemmis Mc Taggart (Jenab, 2019) tahap penelitian tindakan sekolah terdiri dari 4 komponen yaitu :

1. Perencanaan (*planning*) apa yang dilakukan dalam memperbaiki, meningkatkan perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi.
2. Pelaksanaan tindakan (*action*) apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi (*observation*) mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi (*reflection*) peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil berbagai criteria.

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari Bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2017. Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Hopkins (Depdikbud, 2007). Siklus ini tidak hanya

berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Rencana penelitian tindakan sekolah ini, terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Pada penelitian tindakan sekolah ini digunakan model proses dengan tiga siklus. Setiap siklus melalui tahap rencana, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Kriteria keberhasilan penelitian ini dari proses dan hasil. Sisi proses dengan melihat aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, dimana guru dituntut untuk lebih kreatif. Pembelajaran di kelas diharapkan guru lebih siap dan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi, minat siswa dan partisipasi. Kriteria hasil penelitian tentang penguasaan materi pembinaan dapat dilihat dari tingkat kesiapan guru dengan ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1

Kriteri Penguasaan Materi Pembinaan

No	Nilai	Kriteria
1	< 5.9	Kurang
2	6.0 – 7.50	Sedang
3	7.51 – 8.99	Baik
4	9.00 – 10.0	Baik Sekali

Tabel 2

Kriteri Aktivitas Guru Yang Relevan

No	Nilai	Kriteria
1	< 60	Kurang
2	60 – 69	Sedang
3	70 – 89	Baik
4	90 – 100	Baik Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

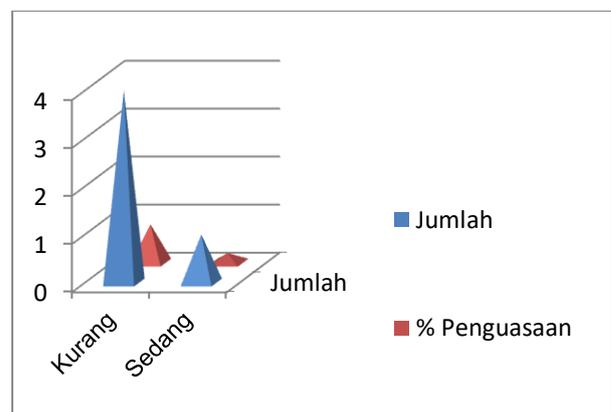
Peningkatan kinerja guru melalui pembinaan oleh kepala sekolah tentang implementasi manajemen dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu sekolah di SMK Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat, yang ini dilakukan dalam 3 siklus, pada siklus I dilakukan ekspos pengetahuan guru yang berkaitan dengan pengertian manajemen, kemudian pada siklus II di uraikan tentang pemahaman manajemen dalam proses pembelajaran. Pada siklus 3 dibahas materi tentang implemementasi manajemen dalam proses pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan pembinaan sebelumnya diadakan dulu pre tes terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan awal pengetahuan guru tentang materi yang akan disampaikan. Peneliti akan mengukur tingkat pengetahuan guru dengan memberikan beberapa soal yang harus dijawab, yang dengan interval nilai antara 0 sampai dengan 20, hasilnya dapat diukur dengan kategori penguasaan, sangat, sedang, kurang, dan tidak menguasai. Hasil dari pre tes dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3

Rekapitulasi Ketuntasan Pre Tes %

No.	Indikator	Jumlah	% Penguasaan	Ket
1	Kurang	4	80%	
2	Sedang	1	20%	



Grafik 1

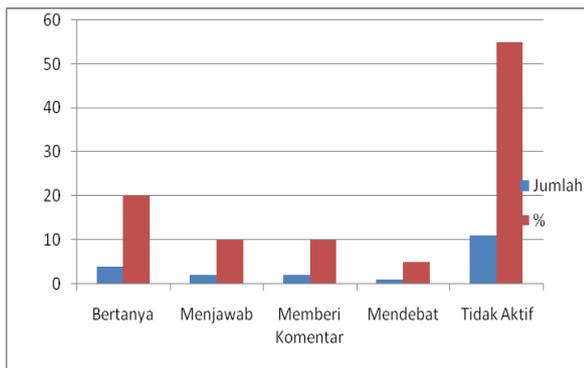
Rekapitulasi Ketuntasan Pre Tes

Berdasarkan data pada tabel 3 sangat jelas bahwa guru yang menguasai dengan kategori sedang hanya 1 orang atau 20 % , dan yang kurang sebanyak 4 orang atau 80 % , hal ini menandakan bahwa materi yang akan diberikan sangat sedikit dikuasai oleh guru, walaupun sifatnya pre tes. Data keaktifan guru sebelum PTS, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Rekapitulasi Data Keaktifan Guru Pra Pts

No	Aktivitas	Jumlah	%	Kriteria
1	Bertanya	2	40%	Kurang
2	Menjawab	1	20%	Kurang
3	Memberi Komentar	0	0%	Kurang
4	Mendebat	0	0%	Kurang
5	Tidak Aktif	4	60%	Kurang

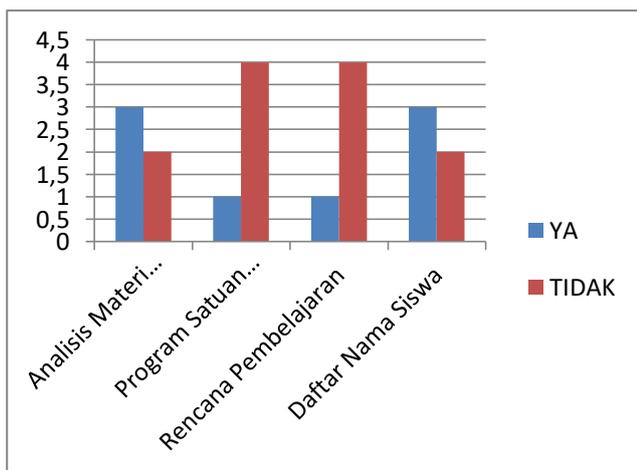


Grafik 2
Rekapitulasi Data Keaktifan Guru Pra PTS

Setelah dilakukan pre tes, kemudian dilaksanakan pembinaan oleh kepala sekolah tentang implementasi manajemen dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan pada tahap siklus I.

Tabel 5
Rekapitulasi Penguasaan Guru Dalam Perencanaan

NO	AKTIVITAS GURU	YA	TIDAK
1	Analisis Materi Pembelajaran	3	2
2	Program Satuan Pembelajaran	1	4
3	Rencana Pembelajaran	1	4
4	Daftar Nama Siswa	3	2



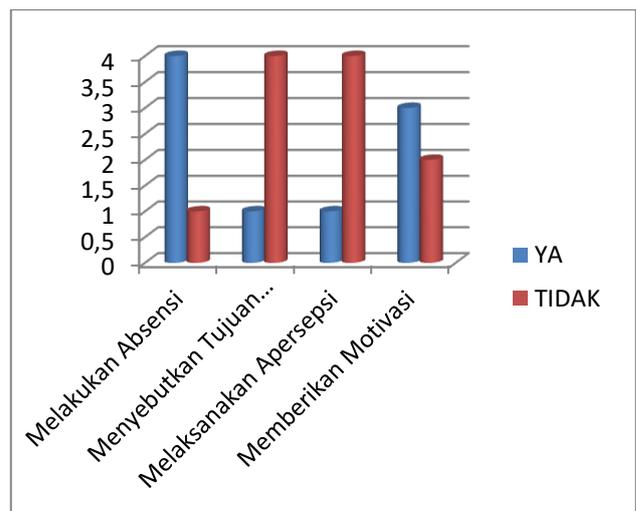
Grafik 3
Rekapitulasi Penguasaan Guru Dalam Perencanaan Proses Pembelajaran Siklus I

Pada siklus pertama, tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari tabel 5, untuk persiapan analisis data dan daftar nama

siswa, dari 5 orang guru yang diteliti ternyata hanya masing-masing 3 atau 60% orang yang sudah mempersiapkannya sedangkan sisanya masing-masing 2 orang atau 40% tidak mempersiapkannya. Sementara untuk persiapan program pembelajaran dan rencana pembelajaran hanya 1 orang atau hanya 20% dari 5 orang yang diamati mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap, sementara 80% atau 4 orang mempersiapkannya berupa catatan sederhana saja.

Tabel 6
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan PBM Siklus I

NO	AKTIVITAS	YA	TIDAK
1	Melakukan Absensi	4	1
2	Menyebutkan Tujuan Pembelajaran	1	4
3	Melaksanakan Apersepsi	1	4
4	Memberikan Motivasi	3	2



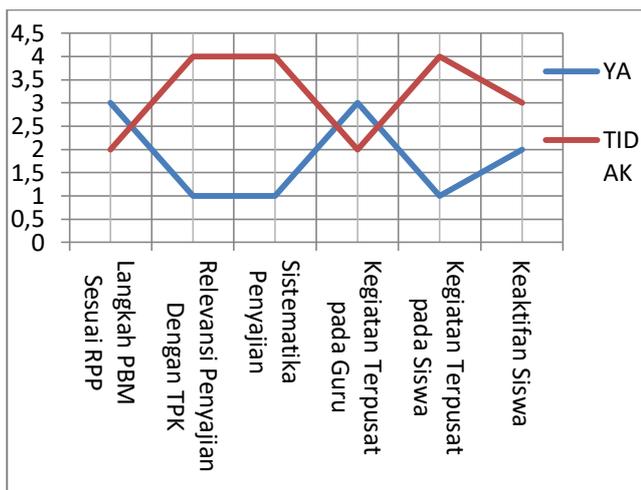
Grafik 4
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan PBM

Pada tabel 6, aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain, dari 5 orang guru yang diamati, ada 4 orang guru melakukan absensi, 1 orang guru tidak melakukannya, sementara guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pelaksanaan apersepsi terbalik hanya masing-masing 1 orang yang menyampaikannya dan yang lainnya sebanyak 4 orang atau 80% tidak menyampaikannya. Memberikan motivasi kepada siswa merupakan hal yang penting untuk membangkitkan semangat

belajar (Rahayu, 2019). Dalam pengamatan tentang hal ini ada 3 orang guru atau 60 % yang memberikan motivasi sementara yang 2 orang atau 40 % tidak menyampaikannya.

Tabel 7
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Penguasaan Materi Pbm Siklus I

NO	AKTIVITAS	YA	TIDAK
1	Langkah PBM Sesuai RPP	3	2
2	Relevansi Penyajian Dengan TPK	1	4
3	Sistematika Penyajian	1	4
4	Kegiatan Terpusat pada Guru	3	2
5	Kegiatan Terpusat pada Siswa	1	4
6	Keaktifan Siswa	2	3

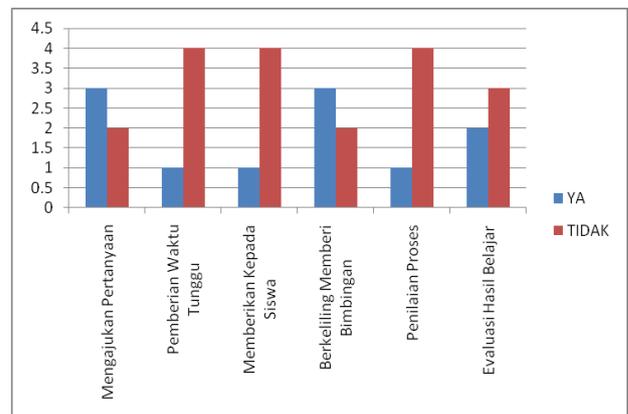


Grafik 5
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Penguasaan Materi Pbm Siklus I

Tabel 7, menjelaskan tentang substansi yang disampaikan pada saat pembelajaran, seperti langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan kegiatan terpusat pada guru terdapat 3 orang guru atau 60 % yang melaksanakannya dan sisanya 40 % atau 2 orang tidak melaksanakannya. Sementara untuk Relevansi penyajian, Sistematika dan kegiatan terpusat pada siswa hanya 20 % atau masing-masing hanya 1 orang yang melaksanakan dan sisanya 80 % tidak, dan untuk keaktifan siswa hanya 2 guru yang melaksanakannya sedangkan yang 3 lagi tidak melaksanakannya.

Tabel 8
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

NO	AKTIVITAS	YA	TIDAK
1	Mengajukan Pertanyaan	3	2
2	Pemberian Waktu Tunggu	1	4
3	Memberikan Kepada Siswa Berkeliling	1	4
4	Memberi Bimbingan	3	2
5	Penilaian Proses	1	4
6	Evaluasi Hasil Belajar	2	3

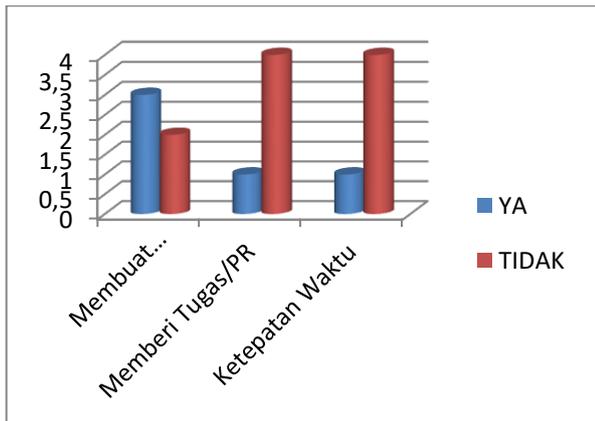


Grafik 6
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Pada tabel 8 dan grafik 6, dalam pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas guru dapat dilihat dalam mengajukan pertanyaan dan berkeliling memberikan bimbingan kepada siswa sebanyak 3 orang guru atau 60 % melakukannya, sedangkan yang 40 % atau 2 orang tidak melaksanakannya. Untuk poin memberikan waktu kepada siswa, memberikan kesempatan dan penilaian proses belajar guru sangat sedikit melaksanakannya, yaitu hanya 1 orang atau 20 % dari jumlah guru 5 orang, sedangkan yang lainnya tidak melaksanakan, sementara untuk evaluasi hasil belajar dari 5 orang guru, ada 2 orang atau 40 orang yang melaksnakannya.

Tabel 9
Rekapitulas Aktivitas Guru Dalam Penutup Proses Pembelajaran Siklus I

NO	AKTIVITAS	YA	TIDAK
1	Membuat Rangkuman	3	2
2	Memberi Tugas/PR	1	4
3	Ketepatan Waktu	1	4



Grafik 7

Rekapitulas Aktivitas Guru Dalam Penutup Proses Pembelajaran Siklus I

Pada pengamatan bagian akhir dari rangkaian siklus I berupa pelaksanaan proses penutupan pada proses pembelajaran di kelas, dari hasil pengamatan terhadap 5 orang guru pada waktu yang berbeda, hanya 1 orang guru atau 20 % yang melaksanakan pemberian tugas dan tepat waktu dalam menyampaikan pembelajaran, sedangkan sisanya tidak tepat waktu dan tidak memberikan tugas/PR. Sementara ada 3 orang guru yang membuat rangkuman dan 2 orang atau 40 % tidak melaksanakannya.

SIKLUS II

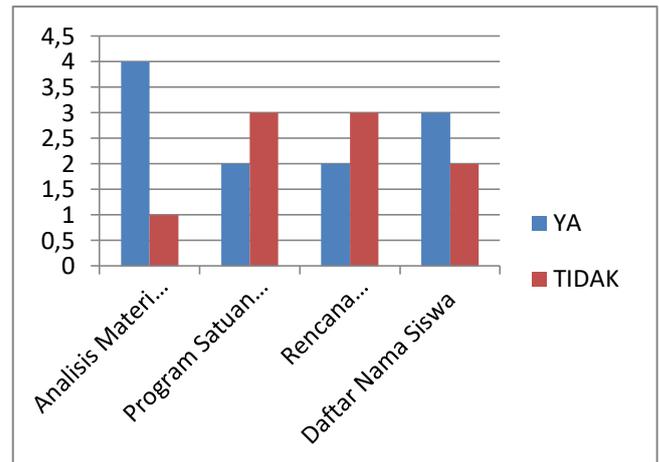
Pada siklus ini, peningkatan pengetahuan tentang manajemen lebih ke memahami bagaimana melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi/pengawasan yang harus dilakukan oleh seorang guru pada waktu awal proses pembelajaran sampai dengan akhir proses pembelajaran.

Tabel 10
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Perencanaan Proses Pembelajaran Siklus Ii

NO	AKTIVITAS GURU	YA	TIDAK
1	Analisis Materi	4	1

Pembelajaran			
Program Satuan Pembelajaran			
2	Pembelajaran	2	3
3	Rencana Pembelajaran	2	3
4	Daftar Nama Siswa	3	2

Grafik 8
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Perencanaan Proses Pembelajaran Siklus Ii

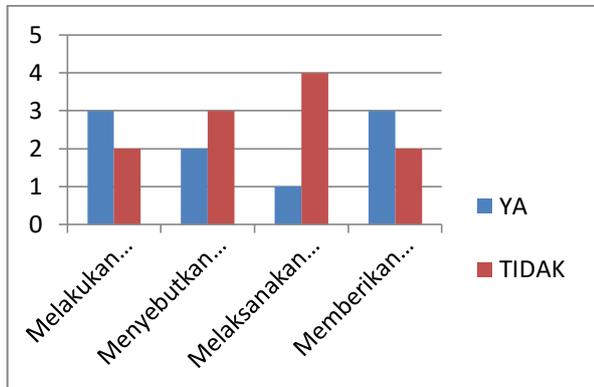


Pada siklus kedua, tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari tabel tabel 10 dan grafik 8 untuk persiapan analisis materi pembelajaran hampir semua guru atau 80 % sudah melaksanakannya sedang pembuatan program pembelajaran dan RPP masing-masing ada 2 Orang guru yang melaksanakannya atau 40 % sedangkan yang lainnya tidak sementara daftar siswa , dari 5 orang guru yang diteliti ternyata hanya masing masing 3 atau 60 % orang yang sudah mempersiapkannya sedangkan sisanya masing-masing 2 orang atau 40 % tidak mempersiapkannya.

Tabel 11
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II

NO	AKTIVITAS	YA	TIDAK
1	Melakukan Absensi	3	2
	Menyebutkan Tujuan Pembelajaran		
2	Pembelajaran	2	3
3	Melaksanakan Apersepsi	1	4
4	Memberikan Motivasi	3	2

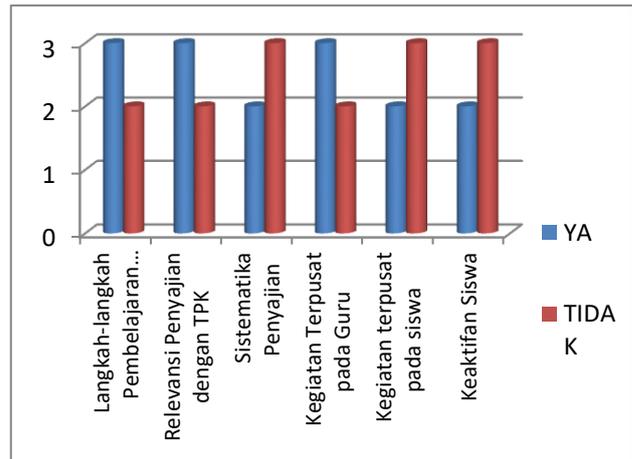
Grafik 9
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan
Proses Pembelajaran Siklus Ii



Pada tabel 11, dan grafik 9 aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain, dari 5 orang guru yang diamati, ada 3 orang guru melakukan absensi, 2 orang guru tidak melakukannya, sementara guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pelaksanaan apersepsi terbalik hanya masing-masing 2 orang yang menyampaikannya dan yang lainnya sebanyak 3 orang atau 60 % tidak menyampaikannya. Memberikan motivasi kepada siswa merupakan hal yang penting untuk membangkitkan semangat belajar, dalam pengamatan tentang hal ini ada 3 Orang guru atau 60 % yang memberikan motivasi sementara yang 2 orang atau 40 % tidak menyampaikannya.

Tabel 12
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Penguasaan
Materi Pbm Siklus Ii

NO	AKTIVITAS	YA	TIDAK
1	Langkah-langkah Pembelajaran sesuai dengan RPP	3	2
2	Relevansi Penyajian dengan TPK	3	2
3	Sistematika Penyajian	2	3
4	Kegiatan Terpusat pada Guru	3	2
5	Kegiatan terpusat pada siswa	2	3
6	Keaktifan Siswa	2	3

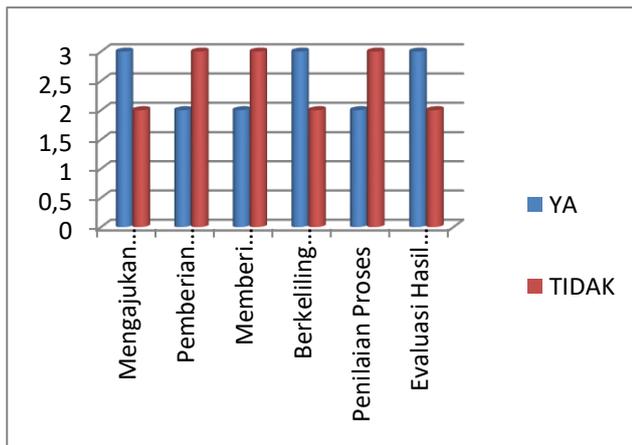


Grafik 10
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Penguasaan
Materi Pbm Siklus Ii

Tabel 12, menjelaskan tentang substansi yang disampaikan pada saat pembelajaran, seperti langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, sistematika penyajian dan kegiatan terpusat pada guru terdapat 3 orang guru atau 60 % yang melaksanakannya terdapat 3 orang guru atau 60 % dan sisanya tidak melakukannya dan sisanya 40 % atau 2 orang tidak melaksanakannya. Sementara untuk Relevansi penyajian, Sistematika dan kegiatan terpusat pada siswa hanya 40 % atau masing-masing hanya 2 orang yang melaksanakan dan sisanya 60 % tidak, dan untuk keaktifan siswa hanya 2 guru yang melaksanakannya sedangkan yang 3 lagi tidak melaksankan.

Tabel 13
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Proses
Pembelajaran Siklus Ii

NO	AKTIVITAS	YA	TIDAK
1	Mengajukan pertanyaan	3	2
2	Pemberian waktu tunggu Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	3
3	Berkeliling memberi bimbingan	3	2
4	Penilaian Proses	2	3
5	Evaluasi Hasil belajar	3	2



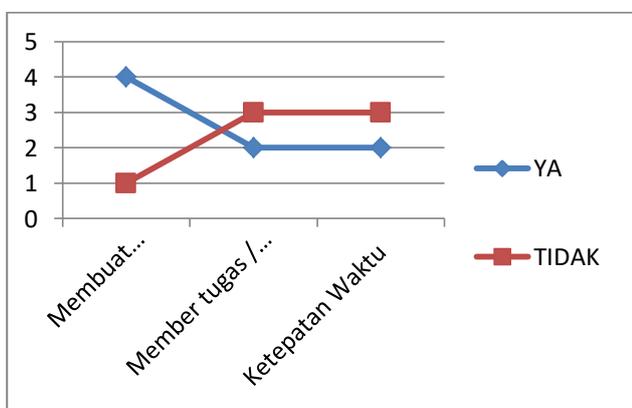
Grafik 11
Rekapitulasi aktivitas guru dalam
Proses pembelajaran siklus II

Pada tabel 13 dan grafik 11, dalam pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas guru dapat dilihat dalam mengajukan pertanyaan dan berkeliling memberikan bimbingan kepada siswa, evaluasi hasil belajar sebanyak 3 orang guru atau 60 % melakukannya, sedangkan yang 40 % atau 2 orang tidak melakukannya. Untuk poin memberikan waktu kepada siswa, memberikan kesempatan dan penilaian proses belajar guru sangat sedikit melaksanakannya, yaitu hanya 2 orang atau 40 % dari jumlah guru 5 orang, sedangkan yang lainnya tidak melaksanakannya.

Tabel 14

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Penutup Proses Pembelajaran Siklus Ii

NO	AKTIVITAS	YA	TIDAK
1	Membuat Rangkuman	4	1
2	Member tugas / PR	2	3
3	Ketepatan Waktu	2	3



Grafik 12

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Penutup Proses Pembelajaran Siklus Ii

Pada pengamatan bagian akhir dari rangkaian siklus II berupa pelaksanaan proses penutupan pada proses pembelajaran di kelas, dari hasil pengamatan terhadap 5 orang guru pada waktu yang berbeda, hanya 2 orang guru atau 40 % yang melaksanakan pemberian tugas dan tepat waktu dalam menyampaikan pembelajaran, sedangkan sisanya tidak tepat waktu dan tidak memberikan tugas/PR. Sementara ada 4 orang guru yang membuat rangkuman dan 1 orang atau 40 % tidak melaksnakannya.

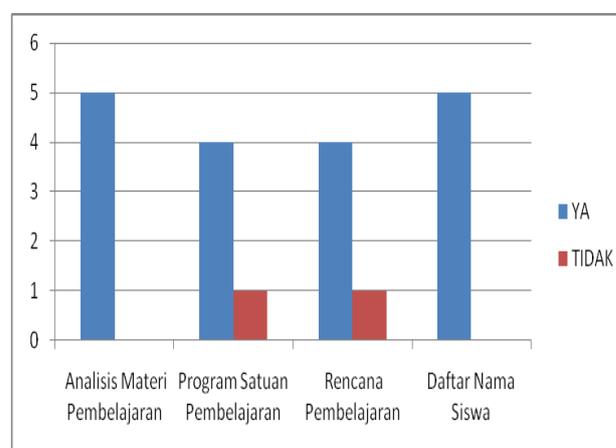
SIKLUS III

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pelaksanaan tindakan siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga peneliti bersama pengamat atau kolaborator merencanakan tindakan siklus III. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II akan diperbaiki pada siklus III.

Tabel 15

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Perencanaan Proses Pembelajaran Siklus Iii

NO	AKTIVITAS GURU	YA	TIDAK
Analisis Materi			
1	Pembelajaran	5	0
Program Satuan			
2	Pembelajaran	4	1
3	Rencana Pembelajaran	3	1
4	Daftar Nama Siswa	5	0



Grafik 13

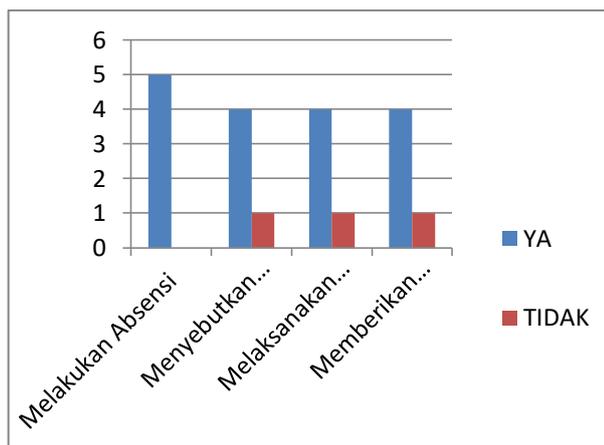
Rekapitulasi aktivitas guru dalam perencanaan Proses pembelajaran siklus III

Pada siklus kedua, tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari tabel 15 dan grafik 13 untuk persiapan analisis materi pembelajaran semua guru atau 100% sudah melaksanakannya sedang pembuatan program pembelajaran dan RPP masing-masing ada 4 orang guru yang melaksanakannya atau 80% sedangkan yang lainnya tidak sementara daftar siswa, dari 5 orang guru semua..

Tabel 16

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus Iii

NO	AKTIVITAS	YA	TIDAK
1	Melakukan Absensi	5	0
2	Menyebutkan Tujuan Pembelajaran	4	1
3	Melaksanakan Apersepsi	4	1
4	Memberikan Motivasi	4	1



Grafik 14

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus III

Pada tabel 16 dan grafik 14 aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek, dari ke lima guru yang diteliti ternyata semuanya atau 100% mereka melakukan absensi siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran, kemudian guru menyebutkan tujuan pembelajaran, melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi hampir dari semua guru melaksanakannya, sedang hanya satu orang yang tidak melakukannya.

Tabel 17

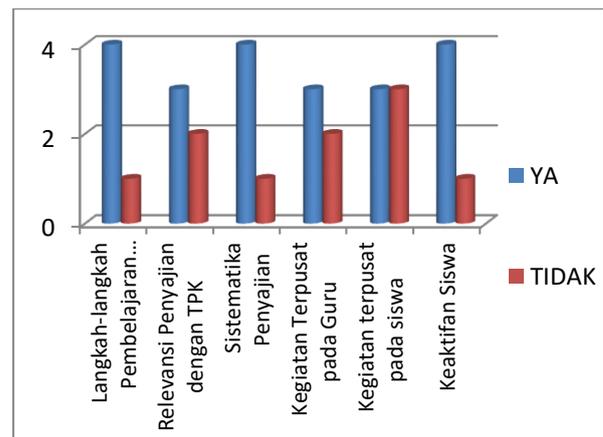
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Penguasaan Materi Pbm Siklus Iii

NO	AKTIVITAS	YA	TIDAK
1	Langkah-langkah Pembelajaran sesuai dengan RPP	4	1

Relevansi Penyajian dengan			
2	TPK	3	2
3	Sistematika Penyajian	4	1
4	Kegiatan Terpusat pada Guru	3	2
5	Kegiatan terpusat pada siswa	3	2
6	Keaktifan Siswa	4	1

Grafik 15

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Penguasaan Materi Pbm Siklus Iii

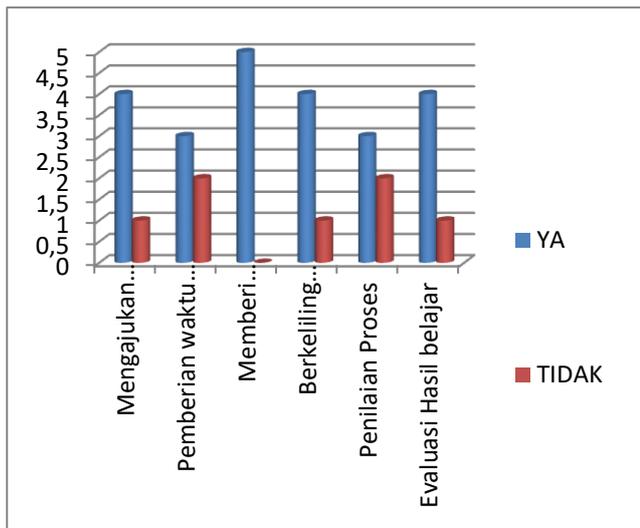


Tabel 17, menjelaskan tentang substansi yang disampaikan pada saat pembelajaran, terlihat guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menyajikan sistematika penyajian dengan baik dan terlihat aktivitas siswa, hampir semua guru atau 80% melakukannya dengan baik, sedangkan 20% terkendala masalah teknis. Untuk kegiatan guru yang berkaitan dengan relevansi penyajian, kegiatan terpusat pada guru dan kegiatan terpusat pada siswa hampir seimbang sebanyak 60% dilaksanakannya.

Tabel 18

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus Iii

NO	AKTIVITAS	YA	TIDAK
1	Mengajukan pertanyaan	4	1
2	Pemberian waktu tunggu Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3	2
3	Berkeliling memberi bimbingan	5	0
4	Penilaian Proses	4	1
5	Evaluasi Hasil belajar	3	2
6		4	1



Grafik 16
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus III

Pada tabel 18 dan grafik 16, dalam pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas guru dapat dilihat dalam mengajukan pertanyaan, berkeliling memberikan bimbingan dan memberikan evaluasi, hamper semua guru atau sebanyak 80% melaksnakannya. Untuk semua guru sudah member kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Sementara pemberian waktu tunggu dan penilaian proses masih berada di angka 60 % dari jumlah guru yang melaksakannya, yaitu 3 orang.

Tabel 19
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Penutup Proses Pembelajaran Siklus Iii

NO	AKTIVITAS	YA	TIDAK
1	Membuat Rangkuman	5	0
2	Member tugas / PR	5	0
3	Ketepatan Waktu	4	1

Grafik 17
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Penutup Proses Pembelajaran Siklus Iii



Pada pengamatan bagian akhir dari rangkaian siklus III berupa pelaksanaan proses penutupan pada proses pembelajaran di kelas, dari hasil pengamatan terhadap 5 orang guru pada waktu yang berbeda, semua guru telah membuat rangkuman dan memberikan tugas/PR, sedangkan 4 orang guru melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, sementara satu orang lagi atau 20 % dari jumlah keseluruhan guru yang diteliti belum memenuhi ketepatan waktu.

Dari hasil penelitian mulai dari tahap Siklus I, Siklus II dan Siklus III, dapat dilihat perubahan yang signifikan, atas peningkatan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan penerapan konsep-konsep manajemen di sekolah.

Tabel 20
Perbandingan Aktivitas Guru Dalam Perencanaan Proses Pembelajaran Siklus I,Ii Dan Iii

NO	AKTIVITAS GURU	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Analisis Materi Pembelajaran	3	2	4	1	5	0
2	Program Satuan Pembelajaran	1	4	2	3	4	1
3	Rencana Pembelajaran	1	4	2	3	3	1
4	Daftar Nama Siswa	3	2	3	2	5	0

Tabel 21
Perbandingan Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I,II Dan Iii

NO	AKTIVITAS GURU	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Melakukan Absensi	4	1	3	2	5	0
2	Menyebutkan Tujuan	1	4	2	3	4	1
3	Melaksanakan Apersepsi	1	4	1	4	4	1
4	Memberikan Motivasi	3	2	3	2	4	1

Tabel 22
Perbandingan Aktivitas Guru Dalam Penguasaan Materi Proses Pembelajaran Siklus I,II Dan Iii

NO	AKTIVITAS GURU	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Langkah PBM Sesuai RPP	3	2	3	2	4	1
2	Relevansi Penyajian Dengan TPK	1	4	3	2	3	2
3	Sistematika Penyajian	1	4	2	3	4	1
4	Kegiatan Terpusat pada Guru	3	2	3	2	3	2
5	Kegiatan Terpusat pada Siswa	1	4	2	3	3	2
6	Keaktifan Siswa	2	3	2	3	4	1

Tabel 23
Perbandingan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I, Ii Dan Iii

NO	AKTIVITAS GURU	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Mengajukan Pertanyaan	3	2	3	2	4	1
2	Pemberian Waktu Tunggu	1	4	2	3	3	2
3	Memberikan Kepada Siswa	1	4	2	3	5	0
4	Berkeliling Memberi Bimbingan	3	2	3	2	4	1
5	Penilaian Proses	1	4	2	3	3	2
6	Evaluasi Hasil Belajar	2	3	3	2	4	1

Tabel 24
Perbandingan Aktivitas Guru Dalam Dalam Penutupan Proses Pembelajaran

NO	AKTIVITAS GURU	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Membuat Rangkuman	3	2	4	1	5	0
2	Memberi Tugas/PR	1	4	2	3	5	0
3	Ketepatan Waktu	1	4	2	3	4	1

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru, sangat berpengaruh terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja guru, dengan melihat dari perbandingan dari mulai siklus I, Siklus II dan pada Siklus III, dengan perubahan yang mengarah pada perbaikan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah pada umumnya di SMK Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan melaksanakan pembinaan oleh kepala sekolah yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram, maka kinerja guru ada peningkatan, terutama dalam pengelolaan proses pembelajaran yang senantiasa harus dilaksanakan. Dari lima orang guru yang diteliti, pada siklus I, kebanyakan dari guru kurang siap dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pada tahap pengawasan/evaluasi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dan III, para guru mendapat ilmu dan metoda tentang cara-cara yang tertib dan sistimatis dengan memakai prinsip manajemen.
2. Melalui penerapan implementasi manajemen pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, hal ini sangat menunjang terhadap profesionalisme guru dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik, tentunya harus senantiasa menambah pengetahuan tentang berbagai hal yang menyangkut peningkatan kinerja seorang guru.
3. Guru sebagai ujung tombak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya harus selalu mengikuti perkembangan jaman terutama penambahan pengetahuan tentang

teknik dan strategi pelaksanaan belajar mengajar, dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMK Negeri Cisarua kabupaten bandung Barat yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan memberikan dukungan moril kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian sesuai dengan target dan tujuan-tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). *Permendiknas Republik Indonesia Nomor 13 tahun 200 Tentang Stándar Kepala Sekolah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Jenab, I. (2019). Supervisi akademik berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru pada penyusunan silabus dan RPP. *Jurnal ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 6 (2) 34-50.
- Rahayu, G., & Arga, H. (2019). Influence of VBA-based Monopoly Game in Microsoft Excel as Teaching Material on Primary School Students' Cross-Cultural Competence in Social Studies Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(2), 147-159. doi:<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i2.16935>